

PERAN ORANG TUA DAN PENINGKATAN MOTIVASI SEKOLAH PADA REMAJA

1. Pengertian Peran

Setiap manusia memiliki peran masing-masing dalam menjalani sebuah kehidupan. Peran setiap manusia tentu berbeda-beda namun juga memiliki kesamaan tergantung kebutuhan dan kewajiban masing-masing. Ketika seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya maka seseorang tersebut telah menjalankan perannya dengan baik.

Orang tua adalah asasyah ibu kandung; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas).²

3. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut A. Tafsir, dalam islam orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan adalah orang tua anak didik. Tanggung jawab itu sekurang-kurangnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena adanya kodrati. Kedua, karena adanya

Peran orang tua adalah suatu upaya atau kegiatan yang harus dilakukan oleh ayah

Pada umumnya dalam sebuah keluarga terdapat dua orang yang memiliki peran sebagai penanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan masalah rumah tangga atau masalah anak. Seorang ayah yang berperan sebagai kepala rumah tangga dan Ibu sebagai pendamping dan menjalankan peranannya dalam rumah atau sebagai pelaksana dari segala delegasi yang ditinggalkan kepala rumah tangga. Peranan yang ada tersebut biasanya di bagi misalnya, ayah berperan sebagai pencari nafkah sedangkan ibu berperan sebagai pengasuh dan mendidik anak dan mengurus kebutuhan rumah tangga

Di dalam pendidikan anak keluarga perlu memperhatikan dalam pemberian kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang. Oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Pendidikan keluarga yang baik adalah: pendidikan yang memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan-pendidikan formal maupun agama.

[illegible]

Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.⁸

a. Pola asuh otoriter

Orang tua dengan pola asuh otoriter adalah orang tua yang selalu menuntut anak untuk mengikuti keinginan orang tua. Orang tua tidak memberi kesempatan bagi

⁹Gendon Barus, *Memaknai Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja, dalam Jurnal Intelektual* (No 2, Vol. 1, September 2003), 157

Remaja dipaksa untuk mengikuti atau mentaati tuntutan-tuntutan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh orang tua mereka tanpa mempertanyakan dan tidak membiasakan remajanya untuk mencoba membuat keputusannya sendiri. Orang tua lebih banyak menekankan larangan-larangan, pembatasan-pembatasan, dan memaksa usaha keras sambil melakukan pengawasan yang sangat ketat.¹⁰

Pola asuh ini cenderung tidak memikirkan apa yang terjadi dikemudian hari, lebih fokus pada masa kini atau yang sedang dijalani. Dijalankan untuk kemudahan orang tua dalam pengasuhan, akan tetapi orang tua tidak memperhatikan apakah pengasuhan ini juga mudah untuk anaknya. Selain itu pola asuh ini bersifat menilai dan menuntut anak untuk mematuhi standar mutlak yang ditentukan sepihak oleh orang tua.¹¹

- 1) Anak menjadi tidak percaya diri, kurang spontan, ragu-ragu dan pasif serta masalah konsentrasi dalam belajar.
- 2) Ia menjalankan tugas-tugasnya lebih disebabkan oleh takut hukuman.
- 3) Disekolah memiliki kecenderungan berperilaku antisosial, agresif, impulsive dan perilaku negatif lainnya.
- 4) Anak perempuan cenderung menjadi pendiam.

¹¹Gendon Barus, *Memaknai Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja*, dalam *Jurnal Intelektual* (No 2, Vol. 1, September 2003), 157

Orang tua menerima anak dengan sepenuh hati, memiliki wawasan kehidupan masa depan yang dipengaruhi oleh tindakan-tindakan masa kini. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak tapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Membimbing anak ke arah kemandirian, lebih menghargai anak yang memiliki emosi dan pendapat atau pikirannya sendiri, membebaskan anak berkreasi dan orang tua terbuka dalam komunikasi.¹⁵

- 1) Anak lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri dan memiliki kemampuan intropeksi serta penegendalian diri.
- 2) Mudah bekerja sama dengan orang lain dan kooperatif terhadap aturan.
- 3) Lebih percaya diri akan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Mantab merasa aman dan menyukai serta semangat dalam tugas-tugas belajar.
- 5) Memiliki keterampilan sosial yang baik dan terampil menyelesaikan permasalahan. Tidak lebih kreatif dan memiliki motivasi berprestasi.¹⁶

¹⁶Rani Razak Noeman, *Amazing Parenting: Menjadi Orang tua Asyik Membentuk Anak Hebat*, (Jakarta: Noura Book, 2012), 40

c. Pola asuh permisif

Menurut Muryantinah, orang tua dengan pola asuh permisif ini menempatkan kebutuhan anak dan keinginan anak sebagai prioritas utama, orang tua jarang meminta anak untuk mengikuti apa yang harus dilakukan atau mengikuti aturan yang telah di buatnya.¹⁷

Orang tua dengan pola asuh permisif adalah orang tua yang cenderung memanjakan anak. Keinginan anak menjadi prioritas utama bagi orang tua, orang tua tidak memaksa anak untuk mengikuti aturan yang telah dibuat oleh orang tua. Berbeda dengan pola asuh demokratis orang tua lebih terbuka dan memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu yang anak inginkan namun tidak menghilangkan aturan-aturan yang dilarang oleh orang tua.

Pola asuh ini berpendapat bahwa segala sesuatu berpusat dalam kepentingan anak dan orang tua tidak berani menegur takut menangis dan takut anak kecewa.¹⁸

Orang tua sangat menyayangi anaknya sehingga orang tua takut untuk membuat anak kecewa sehingga ketika anak melakukan sesuatu yang orang tua sesungguhnya tidak menyukai hal tersebut orang tua cenderung diam dan tidak memarahi anak. Akibat dari pola asuh anak ini terhadap perilaku anak belajar, antara lain:

Anak memang menjadi tampak reponsive dalam belajar, akan tetapi masih tampak kurang matang atau manja masih impulsive, dan mementingkan diri sendiri, kurang percaya diri, cengeng dan mudah menyerah dalam menghadapi hambatan atau kesulitan dalam tugas-tugasnya. Dan perilaku anak disekolah menjadi agresif.

5. Factor - faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

¹⁷Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: Airlangga, 1992), 69

¹⁸Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: Airlangga, 1992), 69

Anak adalah rahmat dan karunia dari Allah SWT, dan juga merupakan amanat kepada kedua orang tuanya supaya anak mereka dipelihara, diasuh dan dididik sebaik-baiknya.

1) Mengajarkan ketangkasan motorik.

- a) Untuk membangun dan membina manusia yang kuat, sehat dan mampu melaksanakan tugasnya.
- b) Agar anak dari awal kehidupannya mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam, yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang sehat, seperti olah raga lari, lompat jauh, renang naik kuda dan sebagainya.

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang berasal dari hati nurani, pikiran, perasaan dan kebiasaan seseorang. Dengan mengajarkan akhlak kepada anak diharapkan anak akan mempunyai etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menanamkan pedoman hidup bermasyarakat

Orang yang hidup menyendiri, jauh dari orang lain akan tenggelam dalam khayal dan angan-angan yang tidak ada habisnya. Akibatnya ia mungkin akan mengalami penderitaan batin dan penyakit atau gangguan kejiwaan.

Orang tua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara dan sebagainya. Oleh karena itu maka orang tua harus berperilaku yang baik, jangan memberi contoh yang buruk kepada anak.

Bentuk dan cara belajarnya adalah dengan cara mencontoh dari segala perilaku orang tuanya melalui pendengaran, pengamatan, dan kebiasaan yang diterima. Hal ini tidak saja berlaku ketika anak masih kecil, akan tetapi sampai

Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. H. Mahmud Yunus yang mengatakan “Sifat kanak-kanak suka mencontoh dan meniru, ditirunya apa yang dilihat, contohnya kelakuan orang tuanya atau teman sejawatnya.”²⁰

[illegible]

5) Sebagai pengawas

Orang tua memperhatikan, mengamati kelakuan dan tingkah laku anak, orang tua harus mengawasi agar anak tidak melanggar peraturan-peraturan dirumah maupun diluar rumah. Orang tua harus lebih sering mengawasi perkembangan anak mereka.

Zakiyah Darajat mengatakan, “bahwa pengawasan harus dilakukan serentak oleh orang yang berwenang, masyarakat, sekolah, orang tua”.²¹

B. Peningkatan Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.²²

Motivasi sama dengan memberi dukungan kepada orang lain. Hal ini biasanya berupa pemberian semangat dan memberikan nasihat kepada orang yang akan dimotivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²³

Dukungan yang diberikan seseorang dengan niat memotivasi biasanya memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut yang bersifat positif dan baik bagi orang yang dimotivasi.

Motivasi merupakan perilaku konatif sebagai sumber dinamika yang menentukan kualitas kekuatan perilaku. Sebagai makhluk hidup, kelahiran manusia ke alam dunia membawa amanat untuk senantiasa mempertahankan kelangsungan hidup. Untuk itu, semua makhluk hidup (termasuk manusia) dibekali satu sumber dinamika hidup yang berupa prinsip mekanisme homeostatis yaitu prinsip

²¹ Zakiyah Darajat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 97

²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

²³Tri Wibowo B. S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 510

McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai dorongan yang ada di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan yang mengarahkan dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal:

- 1. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam organisme.
- 2. Asumsi, bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan perubahan tenaga.
- 3. Tenaga di dalam system neurofisiologis dari pada organisme manusia.

Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif. Banyak istilah yang digunakan untuk menerangkan keadaan “perasaan” ini. Secara subjektif keadaan ini dapat disebut sebagai “emosi”.

McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal:

- 319 ²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),
²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 204

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat/teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.³⁰

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Dari contoh tersebut diatas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Maka jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula

[illegible]

bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.³¹

3. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai baik.

Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin senang menghadapi ujian karena dia senang dengan mata pelajaran yang akan diujikan.³²

4. Fungsi Motivasi

Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan sekuen-sekuen tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

³¹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 74

³²Tri Wibowo B. S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 514

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya

Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.³³

³³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

dan sebagai peran social sebagai pria atau
oleh masyarakat.
fisik dan mampu menggunakannya secara e
andirian emosional dari orang tua dan orang dew
mempersiapkan karier di masa depan sesu
l.
sikap positif terhadap pernikahan, hidup ber
keterampilan intelektual dan konsep-kon
Negara.
ah laku yang bertanggung jawab secara social.

- stif terhadap pernikahan

6. Fase-Fase Perkembangan Anak

Fase perkembangan maksudnya adalah penahapan atau periodisasi tentang kehidupan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri atau pola-pola tingkah laku tertentu. Meskipun masing-masing anak mempunyai masa perkembangan yang berlainan satu

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 37

Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton

Struktural

adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium).

tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada akan hilang dengan sendirinya.

semua struktur fungsional bagi suatu masyarakat.³⁶

2013), 21

Robert K. Merton pentolan teori ini berpendapat bahwa, “obyek analisa sosiologi adalah fakta social seperti: peranan social, pola-pola institusional, proses social, organisasi kelompok, pengendalian social dan sebagainya”.³⁷

Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta social terhadap fakta social yang lain. Hanya saja menurut Merton pula, sering terjadi pencampuradukan antara motif-motif subyektif dengan pengertian fungsi. Padahal perhatian fungsionalisme structural harus lebih banyak ditunjukkan kepada fungsi-fungsi dibandingkan dengan motif-motif. Fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu system. Oleh karena itu fungsi itu bersifat netral secara ideologis maka Merton mengajukan pula konsep yang disebut *disfungsi*.³⁸

³⁷ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 21

[illegible]

Robert K. Merton adalah salah satu tokoh dalam teori fungsionalisme struktural. Merton telah menghabiskan karir sosiologinya dalam mempersiapkan dasar struktur fungsional untuk karya-karya sosiologis yang lebih awal dan dalam mengajukan model atau paradigma bagi analisa struktural. Merton menolak postulat-postulat fungsionalisme struktural yang masih mentah yang menyebarkan paham:

Postulat ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan praktik kultural dan sosial yang sudah baku adalah fungsional untuk masyarakat sebagai satu kesatuan maupun untuk individu atau masyarakat. Pandangan ini secara tersirat menyatakan bahwa berbagai sistem sosial pasti menunjukkan integrasi tingkat tinggi.

[illegible]

2. Fungsional universal

Postulat ini menyatakan bahwa seluruh bentuk kultur dan sosial serta struktur yang sudah baku mempunyai fungsi positif. Menurut Merton, postulat ini bertentangan dengan apa yang ditemukannya dalam kehidupan nyata. Yang jelas bahwa tak setiap struktur, adat, gagasan, kepercayaan dan sebagainya mempunyai fungsi yang positif untuk masyarakat itu sendiri. Karena bisa saja fungsi yang positif itu merugikan bagi masyarakat lainnya.

3. Indispensability

Postulat ini menyatakan bahwa semua aspek masyarakat yang sudah baku tak hanya mempunyai fungsi yang positif, tetapi juga mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan untuk berfungsinya masyarakat sebagai satu kesatuan. Postulat ini mengarah kepada pemikiran bahwa semua struktur dan fungsi secara fungsional adalah penting untuk masyarakat. Tak ada struktur dan fungsi lain manapun yang dapat bekerja sama baiknya dengan struktur dan fungsi yang kini ada dalam masyarakat. Tapi menurut Merton, setidaknya kita harus bersedia mengetahui bahwa ada beberapa alternative struktural dan fungsional yang terdapat di masyarakat.

Menurut Robert K. Merton, tiga postulat itu bersandar pada pernyataan nonempiris, berdasarkan sistem teoritis abstrak. Maka, Merton pun mengembangkan analisis fungsional sebagai pedoman untuk mengintegrasikan teori dan riset empiris. Analisis fungsional struktural memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kultur. Sasaran studi Merton antara lain adalah: peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpolakan secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat-alat pengendalian sosial dan sebagainya.

an bertahannya suatu sistem sosial dimana tindakan lebih kepada apakah konsekuensi objektif sosial untuk bertahan atau tidak, terlepas individu.isme struktural berfokus pada fungsi-fungsi sistem. Fungsi-fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi untuk adaptasi atau penyesuaian suatu sistem terhadap lingkungan.erton tentang hubungan antara kebudayaan, nilai sebagai rangkaian nilai normatif teratur untuk seluruh anggota masyarakat. Stukture

...asi atau penyesuaian su

dayaan, struktur, dan anomi.
teratur yang mengendalikan
Stuktur sosial didefinisikan

aruhi anggota masyarakat atau
kan anggota masyarakat di
hubungan ketat antara norma-
ngan anggota kelompok untuk

an Merton Untuk mengoreksi fungsionalisme struktural awal.

Fungsi manifest (fungsi nyata), seperti orang tua memotivasi remaja untuk sekolah akan nampak ketika orang tua menunjukkan dan mengatakan secara langsung motivasi tersebut seperti membelikan perlengkapan sekolah, buku dll. Sedangkan ketika orang tua menyuruh anak untuk bimbingan belajar (les) namun orang tua tidak mengatakan secara langsung bahwa les untuk mendukung belajar anak maka dapat dikatakan fungsi laten (fungsi tersembunyi).

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan skripsi ini antara lain yang dilakukan oleh:

- [illegible]

entang peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak. Perbedaan penelitian yaitu isi dari pembahasannya, peneliti membahas tentang bagaimana memberikan motivasi sekolah kepada remaja dengan analisis teoritis dan membahas tentang apakah terdapat perbedaan cara didik serta bagaimana memberikan motivasi sekolah pada remaja.

entang peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak. Perbedaan penelitian yaitu isi dari pembahasannya, peneliti membahas tentang bagaimana memberikan motivasi sekolah kepada remaja dengan analisis teoritis dan membahas tentang apakah terdapat perbedaan cara didik serta bagaimana memberikan motivasi sekolah pada remaja.